

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting sehingga dalam pelaksanaannya pendidikan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat tercapai jika dalam proses belajar mengajar, pendidikan dilaksanakan dengan tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan dasar yang merupakan sumber dari ilmu pengetahuan terapan. Matematika sering disebut sebagai pelayan ilmu pengetahuan karena matematika sering dipakai untuk membantu mempermudah penyelesaian permasalahan yang ada di dalam ilmu-ilmu lain.

Perkembangan pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data *Trends in International Mathematics and Study (TIMSS)* pembelajaran matematika di Indonesia berada di peringkat bawah. Hal tersebut terlihat dari skor rata-rata prestasi matematika Indonesia pada tahun 2011 menduduki peringkat 38 dari 42 negara.

Saat ini terjadi perubahan paradigma pembelajaran di Indonesia yang awalnya pembelajaran berpusat pada guru kini pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi matematika di Indonesia dengan menjadikan pembelajaran matematika yang lebih bermakna dan siswa didorong untuk membangun pemahamannya sendiri. Guru yang berperan sebagai fasilitator bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa. Banyak sekali sumber pengetahuan yang bisa didapatkan siswa dan sumber tersebut berada di lingkungan sekitar siswa. Sehingga terdapat kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar

akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa ke dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep belajar itu, diharapkan hasil pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran bukan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa melainkan berlangsung secara alamiah, karena proses pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang mereka pelajari.

Menurut Aqib (2013, hlm. 2):

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru yang mereka dapatkan dan bukan diberi oleh guru begitu saja. Selain itu, siswa juga perlu membiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-idenya.

Salah satu materi pembelajaran matematika yang dapat menggunakan pendekatan kontekstual dalam penyampaian adalah materi bangun ruang di kelas V SD. Bangun ruang sebenarnya bukan merupakan hal yang asing bagi siswa, mereka dapat menemukan berbagai macam bentuk bangun ruang di sekitarnya. Karena itu, guru menyampaikan materi dengan mengarahkan siswa untuk menemukan konsep dengan mengaitkan materi bangun ruang tersebut dengan benda-benda yang sering ditemui siswa. Selain mendapatkan pengalaman secara langsung, siswa juga dapat aktif bekerja dalam kelompok sehingga tercipta

iklim masyarakat belajar. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam menyampaikan materi bangun ruang dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi bangun ruang di kelas V SD.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V SD dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Kontekstual terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas V SD dalam Materi Bangun Ruang”.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka hasil identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

- a. Prestasi matematika siswa masih rendah.
- b. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami konsep bangun ruang dalam pelajaran matematika.
- c. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran.

### **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana efektivitas penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika materi bangun ruang, dan memberikan kontribusi serta sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru diantaranya untuk: 1) dijadikan salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, 2) salah satu alternatif pendekatan pembelajaran, 3) mengembangkan kemampuan guru dalam memodifikasi media pembelajaran, 4) memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas, dan 5) menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan.

#### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa diantaranya untuk: 1) memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga nyata, 2) mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa, 3) memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar matematika.

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membuat kualitas pembelajaran matematika menjadi lebih baik dengan meningkatnya mutu profesionalisme guru.

#### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai penambah wawasan dan pengalaman untuk dapat mempraktikkan pembelajaran kontekstual di dalam kelas.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi yang akan disusun, pembahasannya diatur dalam bab demi bab dalam struktur organisasi skripsi. Struktur organisasi skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan. Bab ini yang diawali dengan latar belakang masalah yang didalamnya dijelaskan mengenai keadaan prestasi belajar matematika siswa yang masih rendah. Peneliti juga menjelaskan mengenai pembelajaran kontekstual yang memungkinkan ada efektivitas terhadap hasil belajar matematika siswa. Kemudian dari latar belakang tersebut, peneliti menentukan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II terdiri dari kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis. Dalam bab ini, peneliti memaparkan tentang pemahaman dan pembelajaran kontekstual, serta konsep bangun ruang. Selanjutnya dalam bab ini juga dicantumkan penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Dalam bab ini, peneliti menentukan subyek penelitian dengan menggunakan sampel. Setelah itu, menjelaskan tentang desain penelitian dan dilanjutkan dengan pengertian metode penelitian yang berisi penjelasan bahwa metode yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Selanjutnya dalam bab ini juga terdapat jenis dan pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini peneliti mencantumkan hasil penelitian berupa penyajian dan analisis data. Selanjutnya dalam bab ini juga terdapat pembuktian hipotesis hingga pembatasan.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan peneliti dan saran-saran yang didasarkan pada hasil penelitian ini.